

Sosialisasi Cerdas Mengelola Uang Sejak Dini Pada Siswa SMP Negeri 2

Pamona Timur

Sulvia FH Tondowala*¹, Yosafat Tabasi², Yohanis Tarukallo³, Elisabet Djunaidy⁴, Yuyun Tobondo⁵, Agustanty Ruagadi⁶, Masril Tudjuka⁷

Universitas Kristen Tentena

*e-mail: sulviala84@gmail.com

Received:

09 Mei 2025

.....

Revised:

10 Mei 2025

Accepted:

20 Mei 2025

ABSTRACT

This Community Service Program (PKM) aimed to enhance financial literacy among junior high school students through early money management socialization at SMP Negeri 2 Pamona Timur, Poso Regency, Central Sulawesi. The activities consisted of a preparation phase that included coordination with the school, observation, and material development; an implementation phase featuring interactive workshops, role plays, and discussions on budgeting, saving, and financial risks; and an evaluation phase using qualitative interviews, feedback, and pre-post tests. Approximately 50 students from grades VII-VIII participated with high enthusiasm, demonstrating a shift from impulsive spending to more planned behaviors. The results indicate an improvement in understanding basic financial concepts and students' self-efficacy in managing money, particularly within a Sharia cultural context. The conclusion states that the program is effective in shaping a financially savvy young generation, with recommendations for follow-up integration into the curriculum and collaboration with local OJK to support financial inclusion in rural areas.

Keywords: Financial Education, Financial Literacy, Money Management, Socialization, Teenagers

ABSTRAK

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa SMP melalui sosialisasi pengelolaan uang sejak dini di SMP Negeri 2 Pamona Timur, Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah. Kegiatan terdiri dari tahapan persiapan yang meliputi koordinasi dengan sekolah, observasi, dan penyusunan materi; pelaksanaan berupa workshop interaktif, role play, dan diskusi tentang *budgeting*, saving, serta risiko keuangan; serta evaluasi melalui wawancara, *feedback*, dan *pre-post test* kualitatif. Sebanyak 50 siswa kelas VII-VIII berpartisipasi dengan antusiasme tinggi, menunjukkan perubahan sikap dari pengeluaran impulsif menjadi lebih terencana. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman konsep keuangan dasar dan efikasi diri siswa dalam mengelola uang, terutama dalam konteks budaya syariah. Kesimpulan menyatakan bahwa program ini efektif dalam membentuk generasi muda yang cerdas secara finansial, dengan rekomendasi *follow-up* untuk integrasi kurikulum dan kolaborasi dengan OJK setempat guna mendukung inklusi keuangan di daerah pedesaan.

Kata kunci: Edukasi Keuangan, Literasi Keuangan, Pengelolaan Uang, Remaja, Sosialisasi

PENDAHULUAN

Literasi keuangan semakin diakui sebagai keterampilan dasar yang esensial bagi individu dalam menghadapi tantangan ekonomi modern, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, di mana inisiatif pendidikan keuangan telah dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Budidharmanto et al., 2023; Ganefi et al., 2023). Secara umum, literasi keuangan berkorelasi positif dengan perbaikan perilaku keuangan dan pengambilan keputusan di kalangan individu muda, di mana program-program yang difokuskan pada keterampilan pengelolaan keuangan telah terbukti meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengelola keuangan pribadi mereka (Budidharmanto et al., 2023). Selain itu, signifikansi program literasi keuangan dalam mengurangi distress keuangan telah didokumentasikan dengan baik, meskipun banyak negara menunjukkan kurangnya perbaikan yang observable secara umum, namun inisiatif outreach yang ditargetkan di Indonesia menunjukkan potensi yang menjanjikan (Purnama & Yuliafitri, 2019; Firmansyah et al., 2021).

Pada tingkat yang lebih spesifik, literasi keuangan sangat penting bagi remaja dan pelajar sekolah menengah pertama (SMP), karena masa ini merupakan periode krusial untuk membentuk sikap dan perilaku terhadap pengelolaan uang sebelum mereka memasuki masa dewasa yang mandiri secara finansial. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan literasi keuangan dapat secara signifikan memengaruhi sikap dan perilaku siswa terhadap pengelolaan keuangan, dengan program-program pendidikan yang menargetkan remaja di sekolah membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang penganggaran, menabung, dan investasi, yang pada akhirnya menghasilkan keterampilan pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik (Ganefi et al., 2023; Anwar, 2021). Workshop berbasis komunitas yang dirancang khusus untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan remaja telah terbukti meningkatkan pemahaman mereka tentang keterampilan keuangan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sambil mengatasi hambatan umum yang dihadapi siswa dalam memahami konsep keuangan (Firmansyah et al., 2021). Lebih lanjut, program-program ini sering kali mencakup komponen interaktif seperti workshop dan sesi pelatihan yang mendorong keterlibatan dan retensi pengetahuan, dengan intervensi pendidikan terbaru menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam meningkatkan tidak hanya pengetahuan keuangan siswa tetapi juga efikasi diri mereka dalam mengelola keuangan pribadi, khususnya di kalangan siswa SMP (Budidharmanto et al., 2023; Alfarizi & Ngatindriatun, 2022).

Di Indonesia, konteks budaya dan agama memainkan peran penting dalam program literasi keuangan, terutama di negara dengan mayoritas Muslim seperti Indonesia, di mana program literasi keuangan syariah telah berkembang untuk mendidik siswa tentang produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, sehingga menanamkan kompetensi keuangan dan rasa tanggung jawab etis dalam pengambilan keputusan keuangan (Purnama & Yuliafitri, 2019; Anwar, 2021). Evaluasi program-program ini menunjukkan hasil yang mencolok, di mana peserta workshop literasi keuangan umumnya melaporkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mengelola keuangan dibandingkan dengan mereka yang tidak berpartisipasi, didukung oleh penelitian yang lebih luas yang menekankan pentingnya program pendidikan keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan unik pemuda Indonesia, terutama dalam berbagai konteks sosial-ekonomi (Firmansyah et al., 2021; Alfarizi & Ngatindriatun, 2022). Meskipun demikian, kebutuhan akan program sosialisasi yang lebih spesifik masih tinggi di daerah-daerah seperti Sulawesi, termasuk Poso dan Kecamatan Pamona Timur, di mana akses terhadap edukasi keuangan sering kali terbatas, sehingga memerlukan intervensi yang ditargetkan untuk memberdayakan siswa setempat.

Berdasarkan hal tersebut, sosialisasi cerdas mengelola uang sejak dini pada siswa SMP Negeri 2 Pamona Timur, menjadi relevan sebagai bentuk intervensi kualitatif yang bertujuan untuk mengintegrasikan pendidikan keuangan ke dalam kurikulum sekolah menengah pertama di wilayah ini. Program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan literasi

keuangan siswa secara individu tetapi juga berkontribusi pada pembentukan generasi yang cerdas secara finansial, yang pada akhirnya mendukung perekonomian lokal dan nasional.

METODE

Untuk menjalankan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini secara efektif dan terstruktur, kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan utama yang saling berkaitan, dimulai dari persiapan hingga evaluasi akhir.

Tahap 1. Persiapan

Tahapan persiapan merupakan langkah awal yang krusial untuk memastikan kelancaran program PKM "Sosialisasi Cerdas Mengelola Uang Sejak Dini Pada Siswa SMP Negeri 2 Pamona Timur". Proses ini dimulai dengan koordinasi dan observasi awal bersama pihak sekolah, termasuk menghubungi Kepala Sekolah dan guru terkait untuk mendapatkan izin pelaksanaan, menentukan jadwal kegiatan, serta mengidentifikasi jumlah peserta siswa (sekitar 40-60 siswa kelas VII-VIII berdasarkan profil sekolah di Desa Kamba, Kecamatan Pamona Timur, Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah). Selanjutnya, dilakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan guru dan beberapa siswa sampel untuk menggali permasalahan lokal terkait literasi keuangan, seperti kesulitan siswa dalam mengelola uang jajan harian atau pemahaman dasar tentang menabung, yang disesuaikan dengan konteks socio-ekonomi daerah Pamona Timur yang mayoritas masyarakatnya bergantung pada sektor pertanian dan perdagangan kecil.

Tim PKM juga melakukan studi literatur dari sumber-sumber relevan, seperti penelitian Budidharmanto et al. (2023) tentang peningkatan literasi keuangan melalui metode mentoring dan Business Model Canvas, serta Firmansyah et al. (2021) mengenai edukasi literasi keuangan terkait pinjaman online di era pandemi, untuk menyusun materi yang sesuai dengan kebutuhan remaja SMP. Materi yang disiapkan mencakup pengenalan konsep dasar pengelolaan keuangan (*budgeting, saving, investing*), disertai elemen syariah sesuai konteks budaya Indonesia (Purnama & Yuliafitri, 2019). Persiapan logistik meliputi pembuatan handout, slide presentasi interaktif, dan alat bantu seperti permainan edukatif (misalnya, *role play* menyisihkan uang jajan). Tim PKM terdiri dari dosen, mahasiswa, dan narasumber ahli keuangan, dengan anggaran dialokasikan untuk transportasi ke lokasi sekolah di Jl. Trans Sulawesi No. 1. Tahapan ini direncanakan berlangsung selama 2-3 minggu sebelum pelaksanaan untuk memastikan semua aspek siap.

Tahap 2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka di ruang kelas atau aula SMP Negeri 2 Pamona Timur, dengan durasi satu hari penuh (sekitar 4-6 jam) untuk memaksimalkan interaksi dengan siswa. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh kepala sekolah atau guru pendamping, diikuti sesi *ice-breaking* melalui permainan interaktif untuk menarik minat siswa, seperti simulasi "uang jajan harian" yang mengajarkan prioritas pengeluaran (diadaptasi dari metode permainan dalam program literasi keuangan di SMP Negeri 1 Arso Kota). Selanjutnya, penyampaian materi utama menggunakan metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok, dengan fokus pada topik "Cerdas Mengelola Uang Sejak Dini" yang mencakup: (1) pengenalan literasi keuangan dasar seperti *budgeting* dan *saving* (Budidharmanto et al., 2023); (2) pemahaman risiko keuangan seperti pinjaman online (Firmansyah et al., 2021); dan (3) elemen etis seperti keuangan syariah (Anwar, 2021).

Aktivitas praktik meliputi role play, di mana siswa berpura-pura sebagai pembeli dan penjual untuk memahami siklus uang dan tawar-menawar (seperti dalam program penguatan literasi keuangan di SMP Nurul Hikmah Bekasi), serta workshop kecil-kecilan menggunakan Business Model Canvas untuk merencanakan pengelolaan uang pribadi. Sesi tanya jawab diadakan untuk mendorong partisipasi aktif, dengan narasumber menjawab pertanyaan siswa terkait aplikasi nyata di kehidupan sehari-hari, seperti mengelola uang saku di daerah Pamona Timur yang memiliki akses terbatas ke layanan keuangan formal. Kegiatan diakhiri dengan penukaran simbolis uang rusak atau pembagian handout sebagai pengingat. Pendekatan kualitatif diterapkan melalui observasi partisipatif untuk mencatat antusiasme siswa, memastikan kegiatan inklusif dan relevan dengan konteks lokal Sulawesi Tengah.

Tahap 3. Evaluasi

Tahapan evaluasi bertujuan untuk mengukur efektivitas program secara kualitatif, dilakukan segera setelah pelaksanaan dan dilanjutkan dengan analisis pasca-kegiatan. Metode utama mencakup distribusi formulir feedback dan wawancara singkat dengan siswa peserta serta guru pendamping untuk menilai peningkatan pemahaman, seperti tingkat kepercayaan diri dalam mengelola keuangan (diukur melalui deskripsi naratif, bukan skor numerik). *Pre-test* dan *post-test* kualitatif dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok awal dan akhir, di mana siswa diminta menceritakan pengalaman mereka sebelum dan setelah kegiatan, misalnya perubahan sikap terhadap menabung atau pengambilan keputusan keuangan (diadaptasi dari evaluasi dalam program edukasi CBP Rupiah di SMP).

Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi tema-tema seperti "peningkatan *self-efficacy*" (Budidharmanto et al., 2023) atau "kesadaran etis keuangan" (Alfarizi & Ngatindriatun, 2022), dengan dokumentasi berupa foto, video, dan catatan observasi. Jika ditemukan kekurangan, seperti kurangnya pemahaman pada siswa dari latar belakang ekonomi rendah, rekomendasi untuk *follow-up* disusun. Laporan akhir disusun untuk publikasi, mencakup refleksi tim PKM dan saran perbaikan, guna memastikan program berkontribusi pada pemberdayaan siswa SMP Negeri 2 Pamona Timur dalam literasi keuangan jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada tahapan pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) "Sosialisasi Cerdas Mengelola Uang Sejak Dini Pada Siswa SMP Negeri 2 Pamona Timur", kegiatan diikuti oleh sekitar 50 siswa kelas VII dan VIII, yang berlokasi di Jl. Trans Sulawesi No. 1, Desa Kamba, Kecamatan Pamona Timur, Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah. Berdasarkan observasi partisipatif selama sesi workshop, siswa menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi, terutama pada aktivitas interaktif seperti role play pengelolaan uang jajan harian dan simulasi budgeting sederhana. Dari wawancara mendalam dengan 15 siswa sampel pasca-kegiatan, mayoritas (80%) menyatakan bahwa sebelumnya mereka sering menghabiskan uang saku tanpa perencanaan, tetapi setelah sosialisasi, mereka mulai memahami pentingnya menyisihkan sebagian untuk tabungan. Seorang siswa, misalnya, berkomentar: "Saya sekarang tahu cara mengatur uang agar tidak boros, seperti memisahkan untuk jajan dan menabung untuk beli buku."

Evaluasi kualitatif melalui *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk diskusi kelompok mengungkapkan perubahan sikap yang signifikan. Pada *pre-test*, siswa cenderung menggambarkan pengelolaan keuangan sebagai "hanya belanja saja", sementara pada *post-test*, mereka menyebutkan konsep-konsep seperti "budgeting" dan "saving" dengan contoh

nyata, seperti menghindari pinjaman online yang berisiko. Formulir *feedback* dari guru pendamping menunjukkan bahwa 90% siswa aktif bertanya selama sesi tanya jawab, dan guru mencatat peningkatan *self-efficacy* siswa dalam mengelola keuangan pribadi, di mana siswa yang awalnya ragu kini lebih percaya diri dalam merencanakan pengeluaran. Tema-tema utama dari analisis deskriptif meliputi peningkatan kesadaran etis (seperti prinsip syariah dalam keuangan) dan pemahaman praktis, meskipun beberapa siswa dari latar belakang ekonomi rendah masih menghadapi tantangan akses ke layanan keuangan formal di daerah Pamona Timur.



Gambar 1. Pemberian Sertifikat kepada Siswa SMP Negeri 2 Pamona Timur

Hasil program ini sejalan dengan temuan literatur yang menekankan pentingnya intervensi pendidikan keuangan sejak dini bagi remaja di Indonesia, di mana literasi keuangan berkorelasi positif dengan perbaikan perilaku keuangan dan pengambilan keputusan (Budidharmanto et al., 2023; Ganefi et al., 2023). Peningkatan *self-efficacy* siswa SMP Negeri 2 Pamona Timur dalam mengelola keuangan, sebagaimana terlihat dari *feedback* dan wawancara, mendukung penelitian yang menyatakan bahwa program workshop interaktif dapat meningkatkan pemahaman praktis tentang *budgeting*, *saving*, dan *investing*, sambil mengatasi hambatan umum seperti kurangnya pemahaman konsep dasar (Firmansyah et al., 2021; Anwar, 2021). Elemen syariah yang diintegrasikan dalam materi juga relevan dengan konteks budaya Indonesia, khususnya di Sulawesi Tengah yang mayoritas Muslim, di mana program serupa telah terbukti efektif dalam menanamkan tanggung jawab etis dalam keuangan (Purnama & Yuliafitri, 2019; Alfarizi & Ngatindriatun, 2022).

Dalam konteks lokal Kabupaten Poso, hasil ini berkontribusi pada upaya peningkatan literasi keuangan yang masih rendah di kalangan pelajar Sulawesi Tengah, di mana indeks literasi keuangan provinsi mencapai 56,36% pada 2023, lebih tinggi dari rata-rata nasional tetapi masih memerlukan dorongan lebih lanjut melalui program edukasi sejak usia dini. Kegiatan ini mirip dengan inisiatif OJK Sulteng yang menyasar pelajar untuk mendorong menabung dan kesadaran layanan keuangan, serta program *community service* seperti edukasi literasi keuangan di SMP Negeri 4 Poso yang fokus pada peningkatan wawasan guru dan siswa. Namun, tantangan seperti akses terbatas di daerah pedesaan Pamona Timur menunjukkan perlunya follow-up berkelanjutan, seperti integrasi materi ke dalam kurikulum

sekolah, untuk memastikan dampak jangka panjang dan berkontribusi pada pembentukan generasi yang cerdas secara finansial, sebagaimana direkomendasikan dalam evaluasi program literasi keuangan berbasis komunitas (Budidharmanto et al., 2023). Secara keseluruhan, program ini tidak hanya memberdayakan siswa secara individu tetapi juga mendukung perekonomian lokal melalui peningkatan inklusi keuangan, sejalan dengan tujuan nasional untuk mengurangi distress keuangan di kalangan muda (Purnama & Yuliafitri, 2019).



Gambar 2. Berfoto bersama Siswa dan Guru SMP Negeri 2 Pamona Timur

KESIMPULAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) "Sosialisasi Cerdas Mengelola Uang Sejak Dini Pada Siswa SMP Negeri 2 Pamona Timur" telah berhasil meningkatkan literasi keuangan di kalangan siswa SMP melalui pendekatan interaktif dan kontekstual, yang sejalan dengan rekomendasi literatur untuk intervensi pendidikan keuangan sejak usia remaja (Budidharmanto et al., 2023; Firmansyah et al., 2021). Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang konsep dasar seperti *budgeting*, *saving*, dan risiko keuangan, serta efikasi diri mereka dalam mengelola uang pribadi, yang berkontribusi pada pembentukan sikap bertanggung jawab secara finansial, termasuk elemen etis syariah yang relevan dengan konteks budaya Indonesia (Purnama & Yuliafitri, 2019; Anwar, 2021). Meskipun demikian, tantangan akses ke layanan keuangan di daerah pedesaan seperti Pamona Timur menekankan perlunya program berkelanjutan untuk memperkuat inklusi keuangan.

Secara lebih luas, inisiatif ini mendukung upaya nasional dalam meningkatkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia, yang berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 mencapai 65,43 persen, meningkat dari tahun sebelumnya dan menunjukkan potensi lebih besar melalui edukasi dini di sekolah menengah pertama. Dengan demikian, integrasi pendidikan keuangan ke dalam kurikulum sekolah di wilayah Sulawesi Tengah, khususnya Kabupaten Poso, diharapkan dapat terus ditingkatkan untuk membentuk generasi muda yang cerdas secara finansial, sehingga berkontribusi pada pengurangan distress keuangan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi lokal serta nasional (Ganefi et al., 2023; Alfarizi & Ngatindriatun, 2022). Rekomendasi utama adalah

pelaksanaan *follow-up* berkala dan kolaborasi dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setempat untuk memperluas dampak program ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan serta penyusunan laporan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) "Sosialisasi Cerdas Mengelola Uang Sejak Dini Pada Siswa SMP Negeri 2 Pamona Timur". Pertama-tama, kepada Tuhan YME yang telah memungkinkan program ini berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Selanjutnya, ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Kristen Tentena beserta jajarannya yang telah memberikan dukungan moral dan administratif untuk kegiatan PKM ini. Terima kasih juga kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pamona Timur serta para guru pendamping yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kerjasama yang baik selama persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Tidak lupa, kepada seluruh siswa peserta dari kelas VII dan VIII yang antusias mengikuti sosialisasi, sehingga program ini dapat mencapai tujuannya dalam meningkatkan literasi keuangan.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada tim PKM, termasuk dosen pembimbing, mahasiswa relawan, dan narasumber ahli keuangan yang telah bekerja keras dalam menyusun materi, melaksanakan workshop, dan mengevaluasi hasil. Akhirnya, kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, termasuk masyarakat Desa Kamba dan Kecamatan Pamona Timur, atas dukungan dan partisipasi mereka yang membuat program ini sukses. Semoga kerjasama ini dapat terus berlanjut untuk kegiatan pengabdian masyarakat yang lebih luas di masa mendatang.

REFERENSI

- Alfarizi, M., & Ngatindriatun. (2022). Determination of the Intention of MSMEs Owners Using Sharia Cooperatives in Improving Indonesian Islamic Economic Empowerment. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*. doi:10.20473/vol9iss20226pp834-849
- Anwar, S. (2021). Development of Islamic Financial Literacy Media for I-Generation (Internet Generation) as an Effort to Build a Sharia Economic Society. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*. doi:10.36778/jesya.v4i1.260
- Budidharmanto, L. P., Kaihatu, T. S., Agustina, K. E., Purwadi, K. V., & Yahya, E. L. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Keuangan Pada Siswa SMP Dan SMA Melalui Pembelajaran Business Model Canvas Dengan Metode Mentoring. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*. doi:10.33024/jkpm.v6i7.9989
- Firmansyah, A., Falembayu, A., Siburian, A. S., Ginting, B. P., Simatupang, C., Putra, K. K., ... Ariawan, Y. (2021). Edukasi Literasi Keuangan Kepada Kelompok Ibu-Ibu Dan Remaja Terkait Dengan Jasa Pinjaman Online Di Era Pandemi Covid 19. *Pengmasku*. doi:10.54957/pengmasku.v1i1.84
- Ganefi, H. S., Lesmana, A. S., & Raihimi, F. (2023). Literasi Keuangan Siswa Pesantren Khusus Terjemah Al-Qur'an Islam Tarbiyatul Banin Kabupaten Cirebon. *Inov. Jur. Pengabd. Masy. (IJPM)*. doi:10.54082/ijpm.133
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024. Diakses dari <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-%28SNLIK%29-2024.aspx>

Otoritas Jasa Keuangan Sulawesi Tengah. (2023). OJK Sulteng berupaya tingkatkan literasi dan inklusi keuangan. Diakses dari <https://sulteng.antaraneews.com/berita/277104/ojk-sulteng-berupaya-tingkatkan-literasi-dan-inklusi-keuangan>

Purnama, H. M., & Yuliafitri, I. (2019). Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah. *Banque Syar I Jurnal Ilmiah Perbankan Syari Ah*. doi:10.32678/bs.v5i1.1937